

ANALISIS ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PADA BANK SYARIAH**Wina Putri Ramadhanayanti^a, Supiningtyas Purwaningrum^b, Ary Natalina^c**^a Ekonomi / Akuntansi, winnaputri99@gmail.com, Universitas Gunadarma^b Ekonomi / Akuntansi, ningtyas1028@gmail.com, Universitas Gunadarma^c Ekonomi / Akuntansi, arynatalina71@gmail.com, Universitas Gunadarma**ABSTRACT**

The development of Islamic banks in Indonesia has progressed very rapidly. Islamic banks also play an important role as a driver of Islamic economic financial institutions. The purpose of this study was to analyze the performance of PT Bank BRI Syariah Tbk. based on the Islamicity Performance Index method for the period 2015 - 2020. The data used is the annual financial report of PT Bank BRI Syariah Tbk. The 2015-2020 period, using a qualitative descriptive method, with an analysis of the Islamicity Performance Index which consists of 5 ratios, namely Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment, and Islamic Income vs. Non-Islamic Income. The results of the calculation of the 5 ratios show that the performance of PT Bank BRI Syariah Tbk. The period 2015 - 2020 is quite good. Of the 5 ratios used, there are 3 ratios that have reached a predetermined standard, namely Profit Sharing Ratio, Islamic Investment vs. Non-Islamic Investment, and Islamic Income vs. Non-Islamic Income.

Keywords: Financial Performance, Islamic Bank, Islamicity Performance Index

ABSTRAK

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat pesat. Bank Syariah juga berperan penting sebagai penggerak lembaga keuangan ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. berdasarkan metode Islamicity Performance Index periode 2015 - 2020. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015-2020, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif., dengan analisis Islamicity Performance Index yang terdiri dari 5 rasio, yaitu Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non Islamic Income. Hasil perhitungan ke 5 rasio menunjukkan bahwa kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015 - 2020 cukup baik. Dari 5 rasio yang digunakan terdapat 3 rasio sudah mencapai standar yang telah ditentukan yaitu Profit Sharing Ratio, Islamic Investment vs non Islamic Investment, dan Islamic Income Vs Non-Islamic Income.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Islamicity Performance Index

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bank syariah di Indonesia saat ini sedang mengalami kemajuan yang pesat. Namun perjalanan bank syariah di Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan seperti bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para stakeholder dalam hal kemampuan memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (shareholder dan deposan) serta stakeholder yang lain memiliki harapan dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak dapat terpenuhi. (Setiawan, 2009).

Ekspektasi stakeholder terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya berfokus pada tujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata tetapi, juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. (Setiawan, 2009).

Kepentingan dan harapan dari seluruh stakeholder bank syariah tentu harus diupayakan untuk dipenuhi oleh pengelola bank syariah dalam kerangka keadilan dan kewajaran. Seluruh kepentingan tersebut harus diakomodasi dengan menghindari terjadinya konflik kepentingan serta agar tidak terjadi dominasi kepentingan salah satu pihak dengan mengabaikan kepentingan pihak lain. Kepentingan dan harapan stakeholder terhadap bank syariah di atas dapat diakomodasi oleh sistem penilaian kinerja keuangan dan kinerja sosial yang dikembangkan secara komprehensif. Kinerja keuangan bagi bank syariah diantaranya bisa diwakili dalam beberapa variabel dalam pengukuran kesehatan finansial bank syariah. Sedangkan untuk melihat kinerja sosial perlu dikembangkan sebuah model penilaian yang diharapkan bisa mengcover kepentingan dan harapan dari manajemen, pegawai, pemegang saham, pemegang rekening investasi, mudharabah, pemegang rekening wadiah, pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. (Setiawan, 2009).

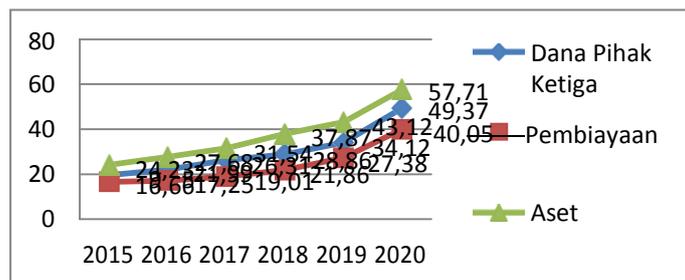
Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE BI No.13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang merupakan metode pengukuran tingkat kesehatan bank, yaitu dengan pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance Earnings, dan Capital (RGEC). Melalui RGEC diharapkan bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dan manajemen resiko yang lebih baik, sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis. Pada tahun 2014 ada penyempurnaan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan dengan mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan dengan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Tujuan dibuatnya Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan tersebut adalah agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan prinsip Good Corporate Governance dan manajemen resiko yang lebih baik.

Pengukuran kinerja bank saat ini hanyalah memperlihatkan kinerja keuangannya saja. Ketidaksiharian yang terjadi pada perbankan syariah dalam pelaksanaannya yang sesuai prinsip syariah, maka perlu diukur kembali dari segi tujuan syariah, dengan begitu akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah.

Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). telah mengembangkan sebuah indeks untuk pengukuran kinerja bank syariah yang dinamakan Islamic Performance Index (IPI), sehingga kinerja dari bank syariah dapat dievaluasi secara keseluruhan. Islamic Performance Index (IPI) merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan yang tidak hanya dari segi keuangan tetapi, juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan, dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Pendekatan Islamic Performance Index (IPI) terdapat lima rasio keuangan, yaitu: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non Islamic Investment, dan Islamic Income vs Non Islamic Income. Perbedaan antara metode Islamicity Performance Index dengan metode lainnya (RGEC dan CAMELS) terdapat pada nilai-nilai apa saja yang diungkapkan. Pada metode RGEC dan CAMELS hanya mengungkapkan nilai materialistiknya saja sedangkan pada metode IPI selain nilai materialistik yang diungkapkan juga mengungkapkan nilai spiritual dan nilai sosial yang terkandung dalam bank syariah.

Nilai-nilai spiritual dan sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan, dan kesucian. Adil didefinisikan sebagai tidak mendzalimi dan tidak dizalimi, implikasi dari nilai ini adalah bahwa pelaku/lembaga perbankan syariah tidak dibolehkan mengejar keuntungan materi saja dan merugikan nasabah/orang lain. Nilai kehalalan dari praktik operasional bank syariah harus diutamakan dan menghindari praktik yang dilarang oleh syariat islam seperti riba, praktek judi (maisir) dan lain-lain. Nilai kehalalan dalam implikasi di perbankan syariah meliputi halal dalam memperolehnya, halal dalam mengelolanya dan halal dalam memanfaatkannya. Serta nilai kesucian dalam perbankan syariah juga harus diperhatikan, didalam ajaran syariat Islam hal untuk mensucikan harta ialah dengan zakat.

Pada penelitian ini Peneliti menggunakan PT Bank BRI Syariah Tbk. sebagai objek penelitian dikarenakan penilaian kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. selama ini hanya sebatas penilaian keuangannya saja. Selama 2015-2020 PT Bank BRI Syariah Tbk. mengalami pertumbuhan secara signifikan terutama pada aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Pertumbuhan Aset, Pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga Bank BRI Syariah Periode 2015-2020 (Dinyatakan dalam Triliun Rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan Bank BRI Syariah diolah Penulis

Untuk memaksimalkan perkembangan kinerja bank umum syariah di Indonesia, perlu adanya pengukuran kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. dalam sistem dan tata kelola perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan secara rutin agar kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. dapat terpantau dengan baik. Di samping itu, menurut State of Global Islamic Economy Report 2020/2021 PT Bank BRI Syariah Tbk. berhasil menduduki peringkat keempat, naik kelas dari peringkat kelima pada 2019 dan dari peringkat 10 tahun sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Profit Sharing Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil yang merupakan bentuk dari seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan atas keberadaan mereka. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah telah berhasil mencapai tujuan eksistensi bagi hasil melalui rasio ini. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2. Zakat Performance Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah berdasarkan pembayaran zakat bank untuk menggantikan indikator kinerja bank konvensional yaitu Earning Per Share. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih (Net Assets)}} \times 100\%$$

2.3. Equitable Distribution Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam melakukan distribusi pendapatan yang diperoleh bank syariah kepada stakeholders. Stakeholders yang dituju adalah penerima qardh dan donasi, beban tenaga kerja, devidend, dan laba bersih untuk bank. Formula perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Qardh dan Donasi

$$\frac{\text{Qardh dan Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

- b. Beban Tenaga Kerja

$$\frac{\text{Beban Tenaga Kerja}}{\text{Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})} \times 100\%$$

c. *Devidend*

$$\frac{\textit{Devidend}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{Zakat} + \textit{Pajak})} \times 100\%$$

d. *Laba Bersih*

$$\frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Pendapatan} - (\textit{Zakat} + \textit{Pajak})} \times 100\%$$

2.4. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan kinerja antara investasi halal dengan investasi non-halal yang dilakukan bank syariah. Nilai yang dihasilkan merupakan ukuran aspek halal dan

$$\frac{\textit{Investasi Halal}}{\textit{Investasi Halal} + \textit{Investasi Non Halal}} \times 100\%$$

keberhasilan pelaksanaan prinsip dasar bank syariah yaitu bebas dari unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*.
Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut.

2.5. *Islamic Income vs Non-Islamic Income*

Rasio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang berasal dari sumber yang halal. Bank syariah harus menerima pendapatan hanya dari sumber yang halal. Jika bank syariah memperoleh pendapatan dari transaksi non-halal, maka bank harus mengungkapkan informasi jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Formula perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Pendapatan Halal}}{\textit{Pendapatan Halal} + \textit{Pendapatan Non Halal}} \times 100\%$$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank BRI Syariah, Tbk. (BRIS) anak perusahaan dari PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. yang merupakan salah satu perbankan di Indonesia yang bergerak berdasarkan prinsip syariah Islam.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Dokumentasi dan studi kepustakaan.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis keuangan dengan menggunakan metode Islamicity Performance Index. Salah satu cara penilain kinerja sosial bank Syariah dengan metode Islamicity Performance Index. Dengan adanya Islamicity Performance Index ini kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar- benar diukur. Menghitung kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk. dengan menggunakan Islamicity Performance Index, dengan menggunakan 5 komponen, yaitu: Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, Islamic Investment vs Non-Islamic Investment dan Islamic Income vs Non-Islamic Income

4. **HASIL PENELITIAN**

Menurut Luhur (2014), standar penilaian kumulatif tingkat kinerja sosial bank syariah maka, dibuat pembobotan bagi masing-masing indikator dalam *Islamicity Performance Index*. Dengan mengacu pada model pembobotan untuk menghitung kesehatan kinerja finansial bank syariah, pembobotan kinerja disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Standar Penilaian *Islamicity Performance Index*

Aspek	Bobot	
	Tidak Baik	Baik
<i>Profit Sharing Ratio</i>	≤30%	≥30%
<i>Zakat Performace Ratio</i>	≤35%	≥35%
<i>Equitable Distrbution Ratio :</i>		
- <i>Qardh and Donation</i>	≤35%	≥35%
- <i>Empoyees Expense</i>	≥35%	≤35%
- <i>Dividen</i>	≤35%	≥35%
- <i>Net Profit</i>	≤35%	≥35%
<i>Directors-Employees Walfare Ratio</i>	≥35%	≤35%
<i>Islamic Investment vs non Islamic Investment</i>	≤35%	≥35%
<i>Islamic Income Vs Non-Islamic Income</i>	≤30%	≥30%

Berdasarkan dengan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat rangkuman hasil penelitian untuk kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk. dengan pendekatan *Islamicity Performance Index* pada periode 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian Kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk.
Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015 – 2020

Keterangan	Tahun						Rata-Rata (%)	Bobot (%)
	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)		
<i>Profit Sharing Ratio</i>	36,43	36,05	33,08	36,06	41,73	36,16	36,58	Baik
<i>Zakat Performace Ratio</i>	0,001	0,036	0,039	0,027	0,021	0,014	0,023	Tidak Baik
<i>Equitable Distribution Ratio</i>								
• <i>Qardh and Donation</i>	26,26	17,80	30,73	19,18	17,82	10,22	20,34	Tidak Baik
• <i>Employee Expense</i>	34,37	32,59	30,48	26,53	25,87	21,75	28,60	Baik
• <i>Devidend</i>	0	0	0	0	0,47	0	0,08	Tidak Baik
• <i>Net Profit</i>	8,28	10,31	5,90	5,54	3,28	8,04	6,89	Tidak Baik
<i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment</i>	100	100	100	100	100	100	100	Baik

<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income</i>	99,99	99,99	99,97	99,95	99,94	99,88	99,95	Baik
---	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	------

Sumber: Data diolah, 2021

Profit Sharing Ratio menunjukkan terjadinya fluktuatif rasio setiap tahunnya, namun jumlah rasio tersebut sudah memenuhi bobot penilaian yakni nilai rasio sudah di atas 30%, maka kesehatan kinerja perbankan syariah dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk. terus berusaha menjalankan prinsip operasionalnya sebagai lembaga keuangan Islam dengan melaksanakan pembiayaan berdasarkan sistem bagi hasil diantaranya *mudharabah* dan *musyarakah*.

Zakat performance Ratio menunjukkan fluktuatif rasio setiap tahunnya, tetapi persentase menunjukkan masih minimnya penyaluran zakat yang dilakukan oleh PT Bank BRI Syariah Tbk. dimana persentasenya berada dibawah 35%, sehingga belum mencapai bobot yang diharapkan. PT Bank BRI Syariah Tbk. masih kurang maksimal dalam program-program penyaluran zakat yang dilaksanakannya. PT Bank BRI Syariah Tbk. sebagai fungsi lembaga keuangan intermediasi dan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam yang semestinya dapat menjalankan fungsi sosial dalam penyaluran zakat dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Equitable Distribution Ratio menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk. untuk pemerataan pendapatan masih belum merata secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat hanya ada satu indikator saja yang sesuai dengan bobot yaitu distribusi untuk beban tenaga kerja. Untuk indikator lainnya yaitu distribusi untuk *qardh* dan donasi, *dividend*, dan laba bersih perusahaan masih menunjukkan persentase yang minim dan belum mencapai bobot yang diharapkan.

Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio menunjukkan persentase yang baik, yaitu 100%, persentase ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk. telah menginvestasikan dananya pada sektor halal, baik berupa penempatan dana pada bank lain, surat berharga dan lain-lain. Hal ini telah membuktikan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk. sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio menunjukkan persentase yang baik, dimana nilai rasio di angka 99% persentase ini menunjukkan bahwa PT Bank BRI Syariah Tbk. telah semaksimal mungkin untuk menghindari segala sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.

5. KESIMPULAN

Profit Sharing Ratio yang diperoleh menunjukkan perusahaan telah menjalankan fungsi intermediasi bank syariah dengan akad bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* cukup baik. *Zakat Performance Ratio* yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang maksimal dalam program-program penyaluran zakat yang dilaksanakannya. Seharusnya semakin meningkatnya kekayaan bersih yang diperoleh perusahaan diiringi dengan jumlah zakat yang disalurkan. *Equitable Distribution Ratio Qardh* dan Donasi menunjukkan bahwa perusahaan belum menjalankan fungsi sosialnya dengan baik. *Equitable Distribution Ratio* Beban Tenaga Kerja menunjukkan bahwa perusahaan sudah baik dan adil dalam pendistribusian pendapatan untuk gaji karyawan yang setara bagi para pekerja. *Equitable Distribution Ratio Dividend* menunjukkan bahwa distribusi *dividend* masih rendah karena selama periode 2015 – 2020 perusahaan hanya membagikan *dividend* di tahun 2019. *Equitable Distribution Ratio* Laba Bersih menunjukkan bahwa distribusi laba bersih perusahaan belum optimal, karena perolehan laba bersih masih terbilang rendah. *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio* yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menginvestasikan dananya di sektor halal, baik berupa penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah berhasil melaksanakan tugasnya dengan sangat baik. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* yang diperoleh menunjukkan bahwa perusahaan masih memperoleh pendapatan yang mengandung riba. Adanya giro yang mengandung unsur bunga pada bank konvensional mengakibatkan perusahaan belum sepenuhnya bisa terlepas dari aspek *ribawi*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- [2] Andri Soemitra. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Aulia Cornelia.
- [3] Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Pendekatan RGEC. Jakarta
- [4] Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor.13/24/DPNP tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jakarta
- [5] Bursa Efek Indonesia. 2021. Annual Report PT Bank BRI Syariah Tahun 2015-2020 <http://www.idx.co.id>. Diakses pada 17 Juni 2021 Pukul 12:39 WIB.
- [6] Dr. Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [7] Drs. H. Malayu S.P Hasibuan. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [8] Duantika, D. 2015. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Berdasarkan RGEC dan Islamicity Performance Index (Studi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri)”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah
- [9] Fatmasari, R. dan Kholmi, M. 2018 . ”Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan *Islamicity Performance Index* pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akademi Akuntansi*. Vol. 1 No. 1.
- [10] Hameed, Shahul, Ade Wirman, Bakhtiar Alrazi, Mohd Nazli dan Sigit Pramono, 2004. *Alternative Disclosure and Performance Measures For Islamic Bank*. Kulliyah of Economics and Management Sciences. Malaysia: International Islamic University Malaysia.
- [11] Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Jakarta.
- [12] Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [13] Lailatul Munawaroh. 2019. “Analisis Kinerja Bank Muamalat Indonesia Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Periode 2015-2017”. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- [14] Liputan 6, 2021. Indonesia Peringkat 4 di Global Islamic Economy Indicator Score. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4492135/membangankan-indonesia-peringkat-4-di-global-islamic-economy-indicator-score>. Diakses pada 23 April 2021 pukul 11:45 WIB.
- [15] Luhur, Prasetyo. 2014. “Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia, Social Responsibility”. *Kodifikasi* Vol.8 No.1.
- [16] M. Syafi’i Antonio. 2006. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.